

SKRIPSI 50

**CITRA DESA TRUSMI SEBAGAI WADAH
AKTIVITAS MASYARAKAT**



**NAMA : JULIAN FARREL MALIK HAKIM
NPM : 2017420097**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**CITRA DESA TRUSMI SEBAGAI WADAH
AKTIVITAS MASYARAKAT**



**NAMA : JULIAN FARREL MALIK HAKIM
NPM : 2017420097**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

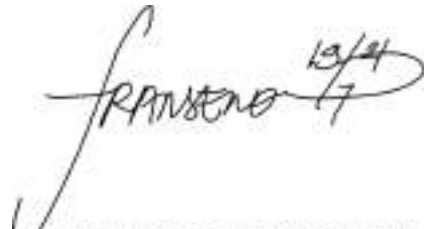
SKRIPSI 50

**Citra Desa Trusmi Sebagai Wadah Aktivitas
Masyarakat**



**NAMA : JULIAN FARREL M.H
NPM : 2017420097**

PEMBIMBING:



FRANSENO PUJIANTO, ST., MT

PENGUJI :

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC
DR. IR, HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julian Farrel Malik Hakim
NPM : 2017420097
Alamat : Jl. Palapa No. 43, Komp. Telkom, Cimahi
Judul Skripsi : Citra Desa Trusmi Berdasarkan Aktivitas Masyarakat

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 1 Juli 2021



Julian Farrel Malik Hakim

CITRA DESA TRUSMI SEBAGAI WADAH AKTIVITAS MASYARAKAT

Julian Farrel Malik Hakim

Mahasiswa/i S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Julianfarrelmalikh@gmail.com

Abstrak

Citra merupakan bayangan visual yang terbentuk karena adanya interaksi antara manusia sebagai pengamat dengan suatu objek. Gambaran tersebut merupakan kesan akan suatu objek yang mudah diingat oleh pengamat. Citra dalam arsitektur memiliki peran untuk memberikan bayangan kepada pengamat tentang struktur dari suatu ruang atau wilayah. Pengamat akan memiliki bayangan jika mengingat tentang wilayah tersebut. Citra yang dimunculkan akan berbeda, tergantung siapa yang mengamatinya. (Lynch, 1960). Memperkuat citra pada suatu wilayah sangat diperlukan dikarenakan dapat membuat pemaknaan bagi seseorang yang berada pada wilayah tersebut sehingga memiliki ikatan. Seseorang akan memaknai jika dia ingat akan tempat tersebut disaat dia pernah beraktivitas pada tempat tersebut.

Desa Trusmi Cirebon merupakan Desa yang sudah memiliki identitas sebagai desa “Sentra Batik” serta desa yang masih mempertahankan aktivitas tradisi kebuyutan. Identitas tersebut terjadi karena masih dapat ditemukan aktivitas yang berhubungan dengan tradisi dan kerajinan batik pada desa ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh aktivitas keseharian dan aktivitas tradisi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap elemen pembentuk citra pada Desa Trusmi. Tempat untuk melakukan aktivitas akan diidentifikasi oleh masyarakat sebagai elemen pembentuk citra Desa Trusmi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, data diperoleh dari studi literatur, pengamatan langsung ke lapangan, serta wawancara terhadap penduduk Desa Trusmi. Pengamatan berfokus pada aktivitas dari warga dan tempat beraktivitasnya, yang kemudian dibuat mapping aktivitas pada Desa tersebut. kemudian, dari data aktivitas tersebut, akan dianalisis dengan elemen- elemen pembentuk citra sehingga dapat diketahui path/ jalur yang digunakan untuk aktivitas, edge/ batas yang menjadi batas ruang aktivitas, district/ kawasan yang ditemukan sebagai pusat aktivitas, nodes/ simpul yang menjadi titik berkumpul, dan landmark yang menjadi pengarah orientasi aktivitas.

Kesimpulan dari penelitian ini, ditemukan bahwa “Citra Desa Trusmi” dapat ditemukan berdasarkan analisis tempat dilakukannya aktivitas masyarakat yang terdapat pada Desa Trusmi. Ini menunjukkan adanya pengaruh dari aktivitas keseharian warga dan aktivitas yang dilakukan sebagai tradisi dalam membentuk gambaran fisik dari Desa Trusmi.

Desa Trusmi Cirebon dapat disimpulkan merupakan desa yang citra-nya mudah untuk diingat dikarenakan pada desa ini dapat ditemukan Path Utama yang menjadi tempat aktivitas keseharian, Strong Edge yang berupa dinding showroom batik yang menerus di Path Utama tersebut, District Pusat Aktivitas Ritual dan Komersial, Anchor Nodes, dan Landmark yang digunakan untuk mengarahkan masyarakat dalam desa dan pengunjung dari luar desa.

Kata Kunci: Elemen Pembentuk Citra, Aktivitas, Kerajinan Kain Batik, Tradisi Kebuyutan, Desa Trusmi Cirebon

IMAGE OF TRUSMI VILLAGE AS A PLACE FOR COMMUNITY ACTIVITIES

Julian Farrel Malik Hakim

Mahasiswa/i S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Julianfarrelmalikh@gmail.com

The image is a visualization that formed by the interaction between human as an observer and an object. The visualization is an impression of an object to be easier to remember by the observer. The image in architecture has a role to give a picture to the observer about the structure of a space or region. The observer will have a picture of the space whenever remembering it. The appearance of the image will be different according to who the observer is. Building an image of a particular place is needed because it will create meaning or value for the one that has been there to build a connection to the place. If anyone remembers there is a memory left there, anyone has a tendency to value the place.

Trusmi Village in Cirebon already has an identity as a village that full of batik artisan and still preserves their culture. This identity is still preserved since they still doing things that related to the ancestors' tradition and batik crafts.

This study aims to understand the influence of daily activities and traditional activities carried out by the community on the image-forming elements in Trusmi Village. The place to carry out activities will be identified by the community as an element forming the image of Trusmi Village. The method used is quantitative, data obtained from literature studies, direct observations in the field, and interviews with residents of Trusmi Village. Observations focused on the activities of the residents and their places of activity, which were then mapped out by activities in the village. Then, from the activity data, it will be analyzed with image-forming elements so that it can be seen the path used for the activity, the edge that becomes the boundary of the activity space, the district found as the center of activity, nodes that become the point gathering, and landmarks that guide activity orientation. The conclusion of this study, it was found that the "Image of Trusmi Village" can be found based on the analysis of the place where community activities are carried out in Trusmi Village. This shows the influence of the residents' daily activities and activities carried out as a tradition informing the physical picture of Trusmi Village.

Trusmi Cirebon village can be concluded as a village whose image is easy to remember because in this village you can find the Main Path which is the place for daily activities, Strong Edge which is a continuous wall of batik showrooms on the Main Path, District Center for Ritual and Commercial Activities, Anchor Nodes, and Landmarks are used to direct the community within the village and visitors from outside the village.

Keywords: Activity, ancestors' tradition, batik, image-forming element, Trusmi Cirebon Village

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujianto, ST., MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga
- Dosen penguji, Bapak Dr. Johannes Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc. dan Bapak Dr. Hartanto Budiwuono, Ir., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan
- Bapak Mangadar Situmorang Ph.D selaku Rektor Universitas Parahyangan dan Bapak Dr. Hartanto Budiwuono, Ir., M.T. dan Bapak Bapak Franseno Pujianto, ST., MT.. selaku dosen pengajar yang telah bersedia untuk mengizinkan saya dalam Observasi langsung ke Desa Trusmi, Cirebon. Serta memberikan akomodasi berupa tempat tinggal selama observasi
- Seluruh Narasumber, masyarakat Desa Trusmi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, teman-teman Arsitektur Angkatan 2017 yang sudah menginspirasi, memberikan semangat, dan dukungan yang telah diberikan dari awal perkuliahan hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Juli 2021

Julian Farrel Malik Hakim



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1. Lingkup Fisik.....	4
1.5.2. Lingkup Non-Fisik.....	5
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Metodologi Penelitian.....	6
1.7.1. Jenis Penelitian.....	6
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7.4. Tahap Analisis.....	7
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	8
BAB II CITRA DALAM ARSITEKTUR.....	9
2.1. Citra dalam Skala Desa.....	9
2.1.1. Masyarakat dalam Membentuk Citra Skala Desa.....	10
2.1.2. Elemen Pembentuk Citra Skala Desa.....	11
2.1.3. Hubungan antar Elemen Pembentuk Citra Skala Desa.....	18
2.2. Kerangka Teoritikal.....	20
BAB III MASYARAKAT DESA TRUSMI.....	21
3.1. Profil Masyarakat Desa Trusmi.....	21
3.2. Sejarah Permukiman Masyarakat Desa Trusmi.....	23
3.3. Aktivitas Keseharian Masyarakat Desa Trusmi.....	27
3.3.1. Kerajinan Kain Batik.....	27

3.3.2.	Perdagangan.....	31
3.3.3.	Pengemudi Becak.....	35
3.3.4.	Ritual Keseharian.....	36
3.3.5.	Interaksi Sosial.....	38
3.3.6.	Pendidikan.....	39
3.4.	Aktivitas pada Hari Tertentu Masyarakat Desa Trusmi.....	41
3.4.1.	Tradisi Suroan.....	41
3.4.2.	Tradisi Mauludan.....	42
3.4.3.	Tradisi Memayu Ganti Welit dan Buka Sirap.....	43
BAB IV CITRA DESA TRUSMI.....		47
4.1.	<i>Path/ Jalur</i> Desa Trusmi.....	47
4.2.	<i>Edge/ Batas</i> Desa Trusmi.....	62
4.3.	<i>District/ Kawasan</i> Desa Trusmi.....	74
4.4.	<i>Nodes/ Simpul</i> Desa Trusmi.....	78
5.5.	<i>Landmark/ Penanda Bumi</i> Desa Trusmi.....	88
4.6.	Hubungan Antar Elemen dalam Membentuk Citra Desa Trusmi.....	93
BAB V KESIMPULAN.....		95
5.1.	Kesimpulan.....	95
5.2.	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN.....		103

DAFTAR GAMBAR

gambar 1. 1 Masjid Ki Buyut Trusmi Cirebon Sumber : dokumen pribadi.....	1
gambar 1. 2 Suasana Kegiatan Maulud Nabi Sumber : https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/10/13/ider-ideran-pawai-budaya-dan-seni-cirebon-tarik-ribuan-wisatawan (2015).....	2
gambar 1. 3 Suasana Keseharian Aktivitas Ekonomi Sumber: dokumen pribadi.....	2
gambar 1. 4 Wilayah Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	4
gambar 1. 5 Kerangka Penelitian Sumber : Penulis.....	5
gambar 1. 6 Mapping Elemen Pembentuk Citra Sumber : Lynch, Image of The City (1969)	7
gambar 1. 7 Kerangka Penelitian Sumber : Norul Fazlina Khashim (2015).....	8
gambar 2. 1 Ilustrasi Path (Sumber: The Image of The City, 1960).....	11
gambar 2. 2. Commonwealth Avenue (Sumber: The Image of The City, 1960).....	13
gambar 2. 3. Ilustrasi Edge (Sumber: The Image of The City, 1960).....	13
gambar 2. 4The Lake of Chicago (Sumber: The Image of The City, 1960)	14
gambar 2. 5 Ilustrasi District (Sumber: The Image of The City, 1960)	14
gambar 2. 6 The Market Area, Boston City (Sumber: The Image of The City, 1960)	15
gambar 2. 7 Ilustrasi Node (Sumber: The Image of The City, 1960)	16
gambar 2. 8 Washington Street and Summer Street Intersection (Sumber: The Image of The City, 1960).....	16
gambar 2. 9 Ilustrasi Landmark (Sumber: The Image of The City, 1960).....	17
gambar 2. 10 The Duomu, Florence (Sumber: The Image of The City, 1960).....	18
gambar 2. 11. Ilustrasi penggabungan elemen (Sumber: The Image of The City, 1960)	18
gambar 2. 12 Kerangka Teori (Sumber: Penulis).....	20
gambar 3. 1 Showroom Batik Sumber : Dokumen Pribadi.....	21
gambar 3. 2 Pengrajin Batik Desa Trusmi Sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/7/72/COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Batikken_de_mannen_te_Troesmi_Ceribon_TMnr_10014206.jpg (diambil 2021).....	22
gambar 3. 3 Arak- arakan Memayu Sumber : https://rakcer.radarcirebon.com/wp-content/uploads/sites/61/2017/10/memayu-buyut-trusmi.jpg (diambil 2021)	22
gambar 3. 4 Peta Pembagian Blok Administrasi Sumber : ilustrasi penulis (2021)	23
gambar 3. 5 Objek Bersejarah Desa Trusmi Sumber : Dokumen Pribadi.....	26
gambar 3. 6 <i>Beragam Gaya Tampilan Bangunan</i> Sumber : Dokumen Pribadi	26
gambar 3. 7 Showroom Batik Sumber : Dokumen Pribadi.....	28
gambar 3. 8 Pengrajin Batik di Perkarangan Rumah Sumber : dokumen pribadi.....	29
gambar 3. 9 Koperasi Batik Sumber : dokumen pribadi	29
gambar 3. 10 Showroom Batuk Sumber : dokumen pribadi.....	30
gambar 3. 11 Showroom Batik Sumber : dokumen pribadi.....	31
gambar 3. 12 Perempatan Kantor Kepala Desa Sumber : dokumen pribadi.....	31
gambar 3. 13 Area pedagang di Jalan Trusmi Sumber : dokumen pribadi	32
gambar 3. 14 Warung pada Perempatan Jalan di Kuburan Sumber : dokumen pribadi.....	33
gambar 3. 15 Toko pada Jalan Trusmi Sumber : dokumen pribadi	33
gambar 3. 16 Perkarangan Warga Sumber : dokumen pribadi	34
gambar 3. 17 Toko Meubel Kayu Sumber : dokumen pribadi.....	35
gambar 3. 18 Perempatan Batik BT Sumber : dokumen pribadi	35
gambar 3. 19 Masjid Ki Buyut Trusmi Sumber : dokumen pribadi.....	36
gambar 3. 20 Kuburan Sumber : dokumen pribadi.....	37

gambar 3. 21 Anglo Sumber : dokumen pribadi	37
gambar 3. 22 Perkarangan warga Sumber : dokumen pribadi	38
gambar 3. 23 Ruang Terbuka Sumber : dokumen pribadi	39
gambar 3. 24 Sekolah Sumber : dokumen pribadi	40
gambar 3. 25 Tempat Belajar Quran Sumber : dokumen pribadi	40
gambar 3. 26 Witana Sumber : dokumen pribadi	41
gambar 3. 27 Pasar Malam Mauludan Sumber : https://aboutcirebon.id/cuaca-cerah-pengunjung-muludan-trusmi-mulai-ramai/ (2014)	42
gambar 3. 28 Panggung Jumat mauludan Sumber : https://trussemi.blogspot.com/2019/10/foto-memayu-buyut-trusmi-2019.html (2019).....	43
gambar 3. 29 Panggung warga Sumber : dokumen pribadi	44
gambar 3. 30 Tradisi Memayu Sumber : https://trussemi.blogspot.com/2018/07/memayu-buyut-trusmi.html (2018)	45
gambar 3. 31 Prosesi Ganti Welit Sumber : https://trussemi.blogspot.com/2018/07/memayu-buyut-trusmi.html (2018)	45
Gambar 4. 1 Peta Elemen Path Jalan Aktivitas Keseharian Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	47
Gambar 4. 2 Potongan Jalan Syekh Datul Kahfi dari jalan provinsi sampai Perempatan Batik BT Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	48
Gambar 4. 3 Potongan jalan Syekh Datul Kahfi dari Perempatan Batik BT sampai belokan ke Jalan trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	49
Gambar 4. 4 Potongan Jalan Trusmi Sumber : dokumentasi Penulis (2021).....	51
Gambar 4. 5 Diagram Konfigurasi Jalan Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	52
Gambar 4. 6 Perbandingan Ruang Jalan Trusmi saat keseharian dan Tradisi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	54
Gambar 4. 7 Potongan Jalan Sekunder -1 Sumber : dokumentasi Penulis (2021).....	55
Gambar 4. 8 Potongan Jalan Sekunder -2 Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	56
Gambar 4. 9 Potongan Jalan Sekunder -3 Sumber : dokumentasi Penulis (2021).....	57
Gambar 4. 10 Diagram Konfigurasi Jalan Sekunder Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	58
Gambar 4. 11 Potongan Jalan Ki Buyut Trusmi Sumber : dokumentasi Penulis (2021).....	59
Gambar 4. 12 Potongan Jalan dan Sungai sebelah jalan Indrakila Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	59
Gambar 4. 13 diagram perbandingan elemen kualitas spasial jalur Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	60
Gambar 4. 14 Peta Konfigurasi Elemen Path Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	61
Gambar 4. 15 Peta Elemen Edge Showroom Batik Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021) ..	62
Gambar 4. 16 Potongan Showroom Batik di hadapan Jalan Aktivitas Keseharian Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	63
Gambar 4. 17 diagram perbandingan elemen edge showroom Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	64
Gambar 4. 18 Potongan Dinding Showroom yang menghadap ke jalan sekunder Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	65
Gambar 4. 19 Potongan Showroom Batik sebagai Batas area Permukiman Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	66
Gambar 4. 20 Potongan Peta Elemen Path Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	66
Gambar 4. 21 Perbandingan Jenis Edge yang Merupakan Rumah Warga Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	67
Gambar 4. 22 Potongan Batas Dinding Samping dari Belakang Rumah Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	69

Gambar 4. 23 Potongan Dinding Bata Merah pada area alun- alun (tinggi 1.00 m) Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	70
Gambar 4. 24 Potongan Dinding Bata Merah pada area ritual (tinggi 1.80 m) Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	70
Gambar 4. 25 Potongan Batas Kuburan Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	71
Gambar 4. 26 diagram perbandingan elemen kualitas spasial pembatas ruang Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	73
Gambar 4. 27. Peta Garis Edge pada Desa Trusmi	73
Gambar 4. 28 Peta Elemen District Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	74
Gambar 4. 29 Peta Kawasan Bangunan Ritual Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	75
Gambar 4. 30 Mapping Ornamen Kawasan Bangunan Ritual Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	76
Gambar 4. 31 Mapping Lantai Kawasan Bangunan Ritual Sumber : Ilustrasi Penulis (2021).....	76
Gambar 4. 32 Mapping Elemen Pembatas Ruang Kawasan Bangunan Ritual Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	77
Gambar 4. 33. Detail Building pada Kawasan Pusat Aktivitas Komersial Batik	78
Gambar 4. 34 Street View Perempatan Batik BT Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	79
Gambar 4. 35 Street View Pertigaan Jalan Indrakila dan Jl Trusmi Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	80
Gambar 4. 36 Street View Perempatan Kantor Kepala Desa Trusmi Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	81
Gambar 4. 37 Street View Perempatan Jalan Sekunder Area Permukiman Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	82
Gambar 4. 38 Titik Berkumpul Alun- alun Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	83
Gambar 4. 39 Titik Berkumpul Ruang Terbuka Jalan Aktivitas Keseharian Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	84
Gambar 4. 40 Titik Berkumpul Pekarangan Rumah Warga Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	85
Gambar 4. 41 diagram Peran Tempat Aktivitas Masyarakat dalam memaknai elemen <i>nodes</i> Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	86
Gambar 4. 42 Penanda Nodes Desa Trusmi	87
Gambar 4. 43 Peta Elemen Landmark Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	88
Gambar 4. 44 Gerbang Kawasan Batik Trusmi Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	88
Gambar 4. 45 Showroom Batik BT Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	89
Gambar 4. 46 Koperasi Batik Sumber : Dokumentasi Penulis (2021).....	90
Gambar 4. 47 Masjid Ki Buyut Trusmi Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	91
Gambar 4. 48 diagram Peran Tempat <i>Landmark</i> dalam menjadi titik orientasi aktivitas masyarakat Desa Trusmi Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)	92
Gambar 4. 49 Hubungan Setiap Elemen Pembentuk Citra Sumber : Dokumentasi Penulis (2021)	93
Gambar 5. 1 Elemen Path Jalan Aktivitas Keseharian sebagai pembentuk citra sebagai wadah aktivitas masyarakat	96
Gambar 5. 2 Elemen Edge Area Komersil dan Pembatas Alun- alun yang memungkinkan terjadinya interkasi sebagai wadah aktivitas masyarakat	97
Gambar 5. 3 Elemen Nodes Alun- alun Trusmi, Perempatan Kantor kuwu, dan Perempatan Batik BT yang diingat karena dikelilingi tempat aktivitas masyarakat	99
Gambar 5. 4 Elemen Landmark Gerbang Sentra Batik Trusmi dan Masjid Ki Buyut Trusmi sebagai orientasi dari aktivitas masyarakat	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pengklasifikasian tempat terjadinya aktivitas ritual dan ekonomi yang menjadi citra bagi para pelaku **Error! Bookmark not defined.**

tabel 3. 1 Perkembangan Pembangunan Bangunan Desa Trusmi Sumber : Supriyadi, B. Wijayanti, Adimuryanto, E., Utaryo, Hening P. (2001) 24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Desa Trusmi Wetan	103
Lampiran 2 Peta Desa Trusmi Kulon.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Citra merupakan bayangan visual yang terbentuk karena adanya interaksi antara manusia sebagai pengamat dengan suatu objek. Gambaran tersebut merupakan kesan akan suatu objek yang mudah diingat oleh pengamat. Gambaran akan suatu objek terjadi karena pengamat telah mengidentifikasi objek tersebut dan telah menstrukturkan di dalam pikirannya bahwa objek tersebut merupakan bagian suatu pola di wilayah tersebut. Kemudian gambaran tersebut memberikan suatu makna bagi pengamat (*Lynch, 1960*).

Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat kaya. Keragaman budaya tersebut salah satunya ditujukan pada sejarah kerjaan yang ada di Cirebon. Keragaman budaya tersebut terjadi karena berbagai latar belakang, seperti; faktor geografis negara kepulauan, faktor kondisi alam yang beragam, dan terdapat juga pengaruh kebudayaan asing yang masuk karena jalur perdagangan. Keragaman budaya tersebut dicerminkan dengan munculnya beragam struktur sosial dan struktur fisik, salah satunya adalah bentuk arsitektur dan permukiman pada setiap kawasan di Indonesia memiliki keragaman yang unik.



*gambar 1.1 Masjid Ki Buyut Trusmi Cirebon
Sumber : dokumen pribadi*

Keragaman pada bentuk arsitektur dan permukiman pada setiap kawasan juga memberikan citra lingkungan yang berbeda juga bagi setiap masyarakat. Citra terhadap lingkungannya tersebut tidak hanya tercerminkan melalui bentuk elemen fisiknya saja, melainkan terdapat suatu makna akan objek, tempat, atau area tersebut. Makna tersebut dapat terjadi karena terdapat aktivitas tertentu yang menciptakan suatu bayangan visual secara alamiah ataupun sudah disepakati bersama oleh masyarakat di lingkungan tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, suatu permukiman juga ikut berkembang. Perubahan elemen fisik dan pola aktivitas masyarakat merupakan beberapa hal yang dapat menunjukkan hasil dari perkembangan permukiman. Perkembangan ini juga membuat perubahan

citra lingkungan tersebut. Perkembangan suatu permukiman ini terjadi pada berbagai kawasan di Indonesia.

Desa Trusmi, Cirebon merupakan salah satu permukiman yang memiliki perkembangan yang cukup panjang, karena desa ini merupakan desa yang sudah berdiri cukup lama. Pada sejarahnya desa ini merupakan salah satu titik penyebaran agama Islam. Salah satu bukti sejarah tersebut ialah terdapat Komplek Kramat Ki Buyut Trusmi yang dibangun pada tahun 1481 oleh Ki Buyut Trusmi. Komplek ini masih sering dikunjungi oleh masyarakat untuk aktivitas ritual dan beberapa upacara.



gambar 1. 2 Suasana Kegiatan Maulud Nabi

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2015/10/13/ider-ideran-pawai-budaya-dan-seni-cirebon-tarik-ribuan-wisatawan> (2015)

Desa Trusmi sekarang juga berkembang dan dikenal sebagai desa wisata budaya seni batik. Sebagai kawasan sentra batik, tentunya terjadi aktivitas ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi kerajinan batik. Aktivitas ini diwadahi oleh gerai batik, koperasi, dan penanda toko batik yang ada di sepanjang Jalan Trusmi dan Jalan Syekh Datul Kahfi.



gambar 1. 3 Suasana Keseharian Aktivitas Ekonomi

Sumber: dokumen pribadi

Desa Trusmi memiliki pola aktivitas yang unik jika dibandingkan dengan desa lainnya. Karena pada saat ini, Desa Trusmi selain dikenal memiliki aktivitas ritual keagamaan karena sejarah perkembangannya sebagai titik penyebaran agama, desa ini juga dikenal sebagai “kawasan sentra batik”. Tentunya kedua aktivitas yang menjadi identitas dari Desa Trusmi saat ini, dilakukan pada suatu; tempat, area, serta terdapat objek yang kemudian membuat citra lingkungan bagi penduduk di Desa Trusmi.

Citra Desa yang terbentuk dari aktivitas keseharian dan tradisi ini dapat dipahami salah satunya dengan cara mengidentifikasi elemen fisik pembentuk citra dan kemudian mengkaitkan dengan keseluruhan kawasan. Meneliti elemen fisik pembentuk citra Desa Trusmi ini dapat membantu masyarakat mengenali lingkungannya sendiri, sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungannya yang sudah terbentuk suatu komunitas dan kebudayaan yang merupakan kekayaan Desa Trusmi tersebut.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana citra lingkungan Desa Trusmi sebagai wadah aktivitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pola aktivitas keseharian dan aktivitas khusus yang dilakukan oleh penduduk Desa Trusmi di tempat, area, dan objek tertentu dalam membentuk citra Desa Trusmi.

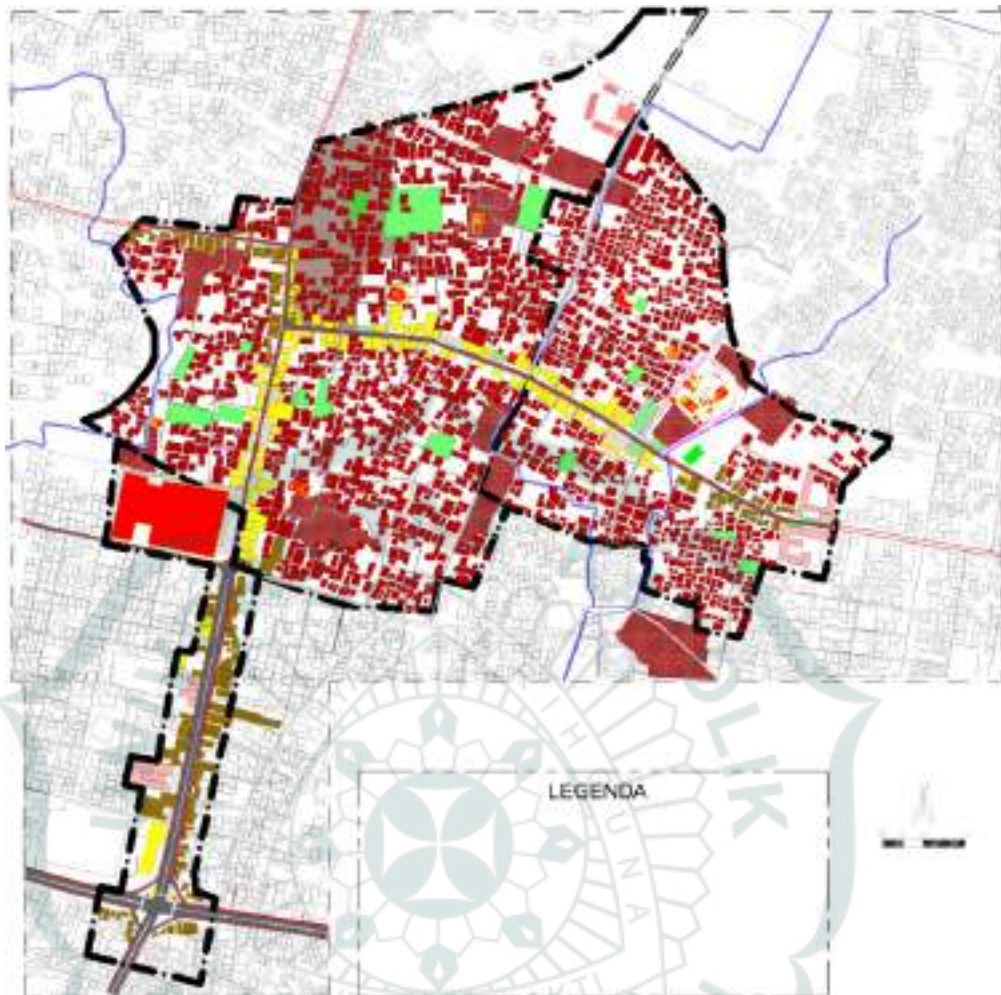
1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi akademisi maupun masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Trusmi untuk,

- Mengetahui elemen pembentuk citra berdasarkan aktivitas ekonomi dan aktivitas ritual sehingga menyebabkan rekognisi akan Desa Trusmi.
- Sebagai feedback terhadap situasi yang sekarang ada pada Desa Trusmi yang dikenal sebagai desa yang memiliki situs keagamaan “Makam Ki Buyut Trusmi” dan desa yang dikenal sebagai desa wisata budaya seni batik.
- Membantu usaha dalam pelestarian lingkungan Desa Trusmi berdasarkan hasil dokumentasi dan identifikasi elemen fisik pembentuk citra nya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Lingkup Fisik



*gambar 1. 4 Wilayah Desa Trusmi
Sumber : Ilustrasi Penulis (2021)*

- Nama Obyek : Desa Trusmi Wetan dan Desa Trusmi Kulon
Alamat : Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat
Batas Wilayah :
- Desa Trusmi Wetan
- Utara : Desa Kalitengah, Kec. Tengah Tani
 - Timur : Desa Panembahan, Kec. Plered
 - Selatan : Desa Weru Lor, Kec. Weru
 - Barat : Desa Trusmi Kulon, Kec. Plered
- Desa Trusmi Kulon
- Utara : Desa Wot Gali, Kec. Plered
 - Timur : Desa Trusmi Wetan, Kec. Plered
 - Selatan : Desa Weru Lor, Kec. Weru

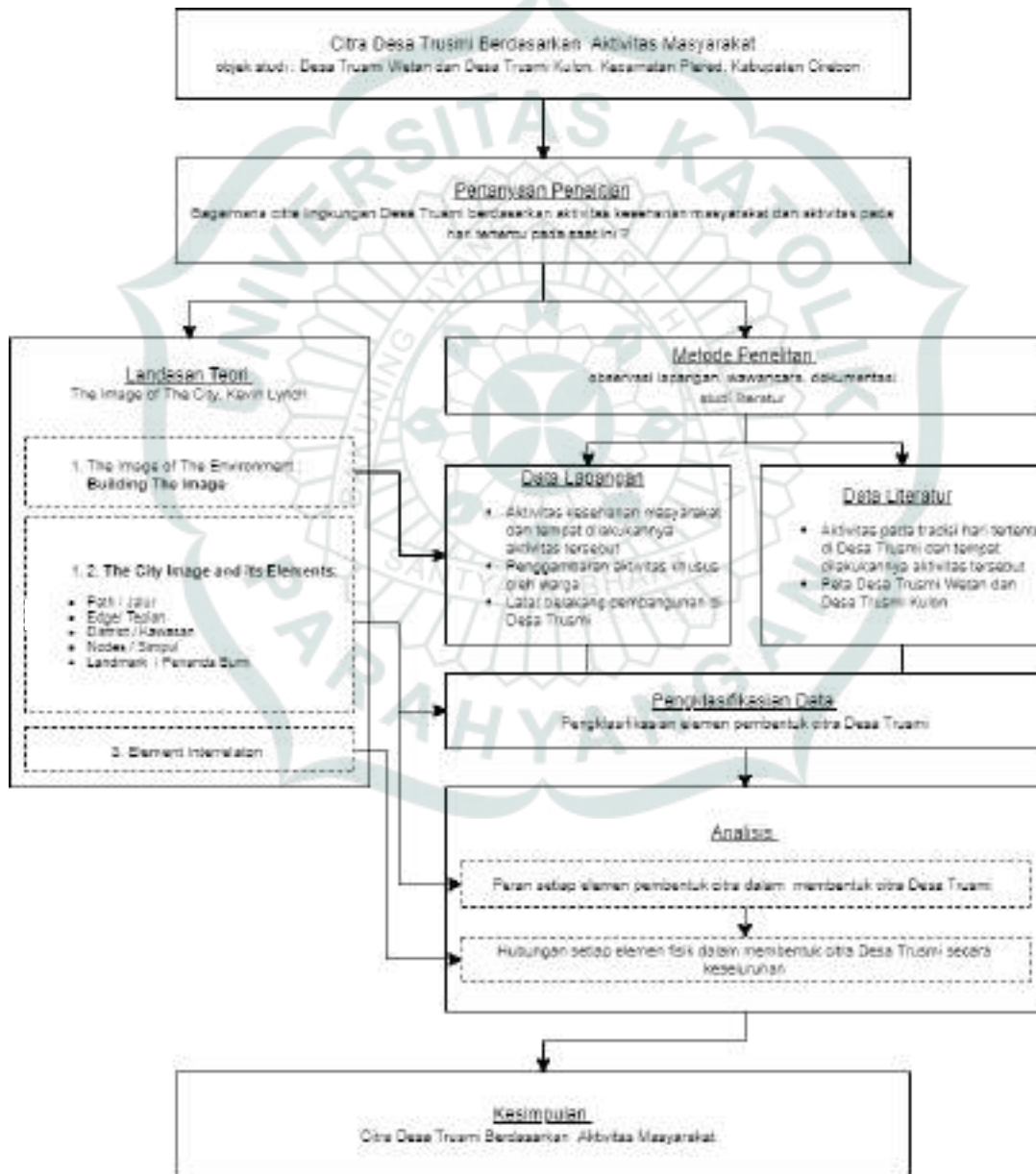
Barat : Desa Wotgali, Kec. Plered
 Luas : Desa Trusmi Wetan : 68 HA
 Desa Trusmi Kulon : 58 HA

(sumber: Sekretariat Desa Trusmi Wetan dan Sekretariat Desa Trusmi Kulon)

1.5.2. Lingkup Non-Fisik

Batas pembahasan penelitian ini adalah mengkaji elemen fisik pembentuk citra Desa Trusmi yang digunakan untuk aktivitas masyarakat. Elemen fisik pembentuk citra yang dimaksud ialah; *Path, Edge, District, node*, dan *Landmark*. Elemen fisik pembentuk citra tersebut mengacu pada teori *Lynch, Image of The City*.

1.6. Kerangka Penelitian



gambar 1. 5 Kerangka Penelitian
 Sumber : Penulis

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data akan didapat setelah observasi di lapangan dalam kurun waktu tertentu, dengan mencoba untuk melihat secara langsung aktivitas sehari- hari masyarakat sehingga mengetahui apa dampak terhadap objek yang merupakan elemen fisik pembentuk citra berpengaruh terhadap masyarakat Desa Trusmi. Data juga didapat dari hasil wawancara terhadap warga yang menjalani langsung aktivitas ritual dan aktivitas ekonomi untuk mendapatkan gambaran umum terhadap desanya, objek apa saja yang dianggap penting sebagai citra desa tersebut. Objek- objek yang telah dikumpulkan selama observasi di dalam masyarakat akan dianalisis menggunakan karakter elemen pembentuk fisik teori *Image of The City, Kevin Lynch*. Penelitian ini menggunakan konsep berpikir sinkronik untuk mendapatkan bagaimana kondisi yang terjadi pada saat observasi.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian merupakan Desa Trusmi Kulon - Desa Trusmi Wetan yang terletak di Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon. Objek penelitian dibatasi sesuai dengan ruang lingkup objek yang telah dijelaskan sebelumnya

Waku penelitian sekitar 4 bulan, observasi pertama akan dilaksanakan pada 31 Maret 2021 - 4 April 2021

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

1) Obseravasi

Observasi di lapangan bertujuan untuk mendapat data tentang pola aktivitas ritual dan ekonomi, serta elemen fisik pembentuk citra Desa Trusmi berdasarkan aktivitas tersebut,

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber. Mewawancarai sesepuh, dan pengelola aktivitas ritual untuk dapat melakukan rekonstruksi tahapan ritual yang berskala 1 desa. Mewawancarai penggiat kesenian seni batik, penjual kain batik, distributor kain batik, serta beberapa pengusaha/ pekerja lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kerajinan batik untuk dapat memahami pola aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi kerajinan batik dan aktivitas ekonomi lainnya

b. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi terhadap aktivitas ritual (yang dapat diambil) serta aktivitas ekonomi serta tempat terjadinya aktivitas tersebut dengan media sketsa, foto, dan video.

2) Studi Pustaka

Data yang dicari dari Studi Pustaka didapatkan melalui internet dan buku, sebagai data sekunder untuk membantu referensi dan teori yang digunakan.

1.7.4. Tahap Analisis

- Data dari hasil demografi profesi dan rincian aktivitas ritual disusun menjadi pola aktivitas untuk memudahkan dalam proses wawancara dan mengetahui perkiraan tempat aktivitas untuk mengetahui elemen fisik pembentuk citra
- Data dari hasil wawancara warga terkait aktivitas dan elemen fisik pembentuknya kemudian di klasifikasi berdasarkan teori *The City Image and its Elements; Path, Edge, District, node, dan Landmark*.

Tabel 1. 1 Pengklasifikasian tempat terjadinya aktivitas ritual dan ekonomi yang menjadi citra bagi para pelaku

	Path	Edge	District	Node	Landmark
ritual	klasifikasi 1	klasifikasi 1	klasifikasi 1	klasifikasi 1	klasifikasi 1
	klasifikasi 2	klasifikasi 2	klasifikasi 2	klasifikasi 2	klasifikasi 2
ekonomi	klasifikasi 1	klasifikasi 1	klasifikasi 1	klasifikasi 1	klasifikasi 1
	klasifikasi 2	klasifikasi 2	klasifikasi 2	klasifikasi 2	klasifikasi 2

- Hasil klasifikasi elemen fisik pembentuk citra kemudian di klarifikasi ulang dengan kembali mengunjungi setiap elemen fisik pembentuk ruang yang dimaksud.
- Elemen fisik yang sudah didapat kemudian dideskripsikan mengikuti teori *The City Image and its Elements; Path, Edge, District, node, dan Landmark*. Kemudian kembali diklasifikasikan dengan aktivitas ritual dan aktivitas ekonomi yang terjadi di elemen tersebut

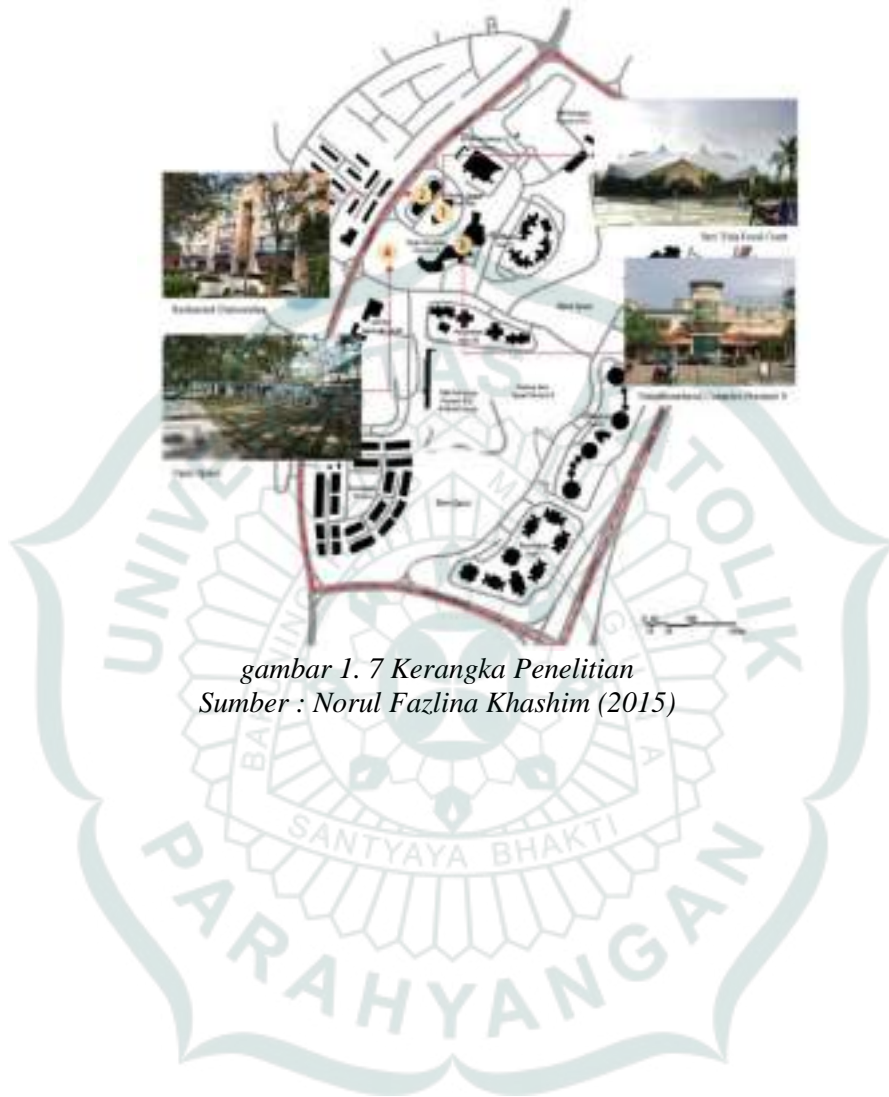


gambar 1. 6 Mapping Elemen Pembentuk Citra
Sumber : Lynch, *Image of The City* (1969)

- Membuat hubungan antara setiap elemen fisik pembentuk citra dengan membuat *mental map*, dan mendeskripsikan hubungan antara elemen fisik pembentuk citra dari aktivitas ritual dan ekonomi di Desa Trusmi.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari rangkuman hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berupa deskripsi tentang citra lingkungan Desa Trusmi berdasarkan elemen fisik Desa Trusmi yang digunakan untuk aktivitas masyarakat pada saat ini.



*gambar 1.7 Kerangka Penelitian
Sumber : Norul Fazlina Khashim (2015)*